

JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN, KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) SUMATERA SELATAN TAHUN 2018-2022

Indah Khairunnisa¹; Fitri Yusnita²; Isra Wina Suryani³; Maya Panorama⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang^{1,2,3,4}

Email : khairunnisaindah1999@gmail.com¹; fitriyusnita05@gmail.com²;

Winasuryaniisra@gmail.com³; mayapanorama_uin@radenfatah.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha untuk menyelidiki dampak jumlah populasi, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan memiliki dampak terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan selama rentang waktu 2018-2022. Penelitian ini adalah sebuah riset yang menggunakan pendekatan analitis berbasis angka dengan menerapkan data panel menggunakan software E-Views12. Segala informasi yang diterapkan dalam riset ini melibatkan jumlah keseluruhan warga, angka pengangguran, tingkat kemiskinan, serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada 17 Kabupaten/Kota. Dalam studi ini, penggunaan sampel jenuh dilakukan dengan mengambil seluruh populasi yang ada. Penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk memberikan pengaruh positif dan penting terhadap tingkat pembangunan manusia (IPM), Variabel pengangguran memberikan sumbangan yang positif terhadap IPM dan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap (IPM).

Kata Kunci : Jumlah Penduduk; Pengangguran; Kemiskinan; IPM

ABSTRACT

This research aims to investigate the influence of population, unemployment rate, and poverty rate on the human development index (HDI) in South Sumatra Province during the 2018-2022 period. This research is research that uses a number-based analytical approach by applying panel data using E-Views12 software. All information applied in this research involves the total number of residents, unemployment rates, poverty levels, and the Human Development Index (HDI) in 17 districts/cities. In this study, a saturated sample was used by taking the entire population. The study results found that population has a positive and significant impact on the Human Development Index (HDI), while the unemployment rate makes a positive contribution and plays an important role in the Human Development Index (HDI), the impact of poverty on HDI, although beneficial, is not very significant.

Keywords : Population; Unemployment; Poverty; HDI

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan objek sekaligus subjek dalam pembangunan suatu negara, artinya manusia merupakan sasaran pembangunan sekaligus pelaku pembangunan. Sehingga, terciptanya kualitas sumber daya manusia yang tinggi menjadi bagian dari unsur penting dalam pembangunan (Rinawati et al., 2022). Salah satu hal yang penting dalam proses pembangunan adalah peningkatan mutu kehidupan warga,

prioritas utama dalam proses pembangunan adalah meningkatkan kualitas hidup manusia. Organisasi Bangsa-Bangsa Bersatu (PBB) menyetujui indikator kemajuan manusia yang disebut Indeks Perkembangan Manusia (IPM) atau Indeks Kemajuan Manusia (IKM).

Pada perencanaan pembangunan masa kini, perhatian utama difokuskan pada pembangunan kualitas manusia bagi banyak negara khususnya Indonesia.

Berdasarkan *The United Nations Development (UNDP)* IPM diperkenalkan sebagai ukuran untuk mengevaluasi tingkat perkembangan manusia di suatu daerah yang dihitung dengan membandingkan harapan hidup, pendidikan, dan standar kehidupan. Sebagaimana informasi dari BPS, pembangunan manusia ialah proses dari pilihan masyarakat yang berkembang. Pada dasarnya manusia memiliki pilihan yang cukup beragam, hal ini juga dapat mengalami perubahan seiring berjalan waktu. Meskipun begitu, dalam setiap fase konstruksi, terdapat tiga pilihan paling dasar yakni hidup yang panjang dan sehat, memperoleh pengetahuan dari pendidikan, serta mempunyai akses untuk memperoleh berbagai sumber kebutuhan sebagai tujuan mendapatkan kehidupan yang layak. Jika tidak memiliki ketiga dasar tersebut, maka juga tidak ada akses untuk ke pilihan yang lainnya (Hartanto et al., 2019).

Menurut (Human Development Report, 2014) Mengungkapkan bahwa pertumbuhan individu adalah langkah peningkatan pemilihan masyarakat. Secara prinsip, manusia memiliki pilihan yang sangat beragam dan dinamis sepanjang waktu. Namun, dalam setiap tahap perkembangan, terdapat tiga alternatif yang sangat fundamental yakni untuk mencapai usia panjang dan kehidupan yang sehat, mendapatkan pendidikan, dan juga memiliki hak gunanya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dengan layak, diperlukan akses terhadap semua sumber daya yang diperlukan. Jika ketiga elemen dasar ini tidak ada, maka tidak ada opsi lain yang bisa digunakan. Pembangunan individu memiliki dua aspek. Pertama, pengembangan kemampuan manusia seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan keahlian. Selain itu, pemanfaatan kemampuan yang dimiliki, seperti secara menghibur untuk menikmati waktu senggang, guna mencapai tujuan yang berguna atau terlibat dalam aktivitas budaya, sosial, dan politik. Jika keseimbangan dalam skala pembangunan manusia tidak tercapai, ada kecenderungan terjadinya ketidakstabilan.

Ada empat landasan penting dalam Indeks Pembangunan Manusia, landasan tersebut ialah harapan hidup rata-rata, tingkat melek huruf, rata-rata tahun belajar, dan kemampuan ekonomi. Usaha untuk meningkatkan IPM di suatu wilayah biasanya difokuskan pada empat aspek tersebut, namun diketahui bahwa meningkatkan masing-masing aspek untuk meningkatkan IPM bukanlah tugas yang sederhana. Karena itu, pemerintah harus memfokuskan kebijakan yang dapat berdampak pada kenaikan IPM tersebut.

UNDP (*United Nations Development Programs*) Membagi tingkat perkembangan manusia sebuah negara atau wilayah ke dalam tiga kategori. Penilaian IPM menggunakan poin, dimana IPM dengan nilai dibawah 50 dikategorikan sebagai tingkat rendah. Selanjutnya, IPM dengan poin antara 50-80 diklasifikasikan sebagai sedang atau menengah. Sementara itu, IPM dengan poin diatas 80 dianggap sebagai tingkat tinggi (United nations development program, 2014).

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk dalam rentang waktu 2018 sampai 2019, terjadi peningkatan sebesar 1,26 dan diikuti dengan Indeks Pembangunan Manusia yang ikut naik sebesar 0,91%. Pada tahun 2020 nilai Jumlah penduduk mengalami penurunan sebesar 0,35% dan disusul dengan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tercatat yang ikut turun sebesar 0,01% , lalu pada tahun 2021 sampai tahun 2022 nilai Jumlah penduduk mengalami kenaikan sebesar 1,24% dan diikuti nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ikut naik, peningkatan jumlah populasi akan mengakibatkan tingkat kepadatan penduduk yang relatif tinggi. Hal ini akan menyebabkan orang kehilangan pekerjaan, sehingga banyak individu juga bermigrasi ke wilayah lain dengan maksud yang serupa, yakni menjalankan pencarian pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Permasalahan mengenai kepadatan populasi terhubung dengan tingginya laju kelahiran dan angka kematian yang tinggi, walaupun jumlah kelahiran masih signifikan. Salah satu faktor penyebab tingginya angka kelahiran adalah karena usia pernikahan yang masih muda dan minimnya pemahaman tentang program keluarga berencana. Akibatnya, jumlah penduduk di suatu wilayah akan berkorelasi positif dengan hal tersebut (Arsyad, 2004).

Jika dilihat nilai pengangguran Provinsi Sumatera Selatan mengalami fluktuasi, selama periode tahun 2018 hingga 2020, terjadi peningkatan sebanyak 36,1%. Sementara itu, IPM juga mengalami peningkatan sebesar 0,90% antara tahun 2018 dan

2019, namun mengalami penurunan sebesar 0,01% pada tahun 2020. Lalu pada tahun 2021 sampai tahun 2022 dapat dilihat nilai pengangguran mengalami penurunan sebesar 4,99%, sedangkan pada nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,94%. Tingginya angka pengangguran akan berdampak negatif terhadap kesejahteraan dalam meningkatkan standar hidup individu, pendapatan masyarakat menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Dampaknya adalah masyarakat yang tidak memiliki penghasilan tidak dapat memenuhi keperluan hidup mereka dan taraf hidup manusia seperti mengeluarkan uang untuk pendidikan dan perawatan kesehatan (S. Ningrum et al., 2020).

Lalu berdasarkan data nilai kemiskinan pada periode antara tahun 2018 hingga tahun 2019, terjadi penurunan sebesar 0,84% pada angka kemiskinan. Sebaliknya, IPM mengalami kenaikan signifikan sebanyak 0,90% selama periode yang sama. Di tahun 2020, terdapat peningkatan sebesar 1,41% pada nilai kemiskinan, saat ini, terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2021 sampai 2022 nilai kemiskinan mengalami penurunan kembali sebesar 6,2% sedangkan nilai IPM mengalami peningkatan sebesar 0,9%. Kekurangan materi dapat menimbulkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan individu karena masalah kekurangan materi adalah permasalahan yang rumit yang sebenarnya dimulai dari keengganan masyarakat dalam memenuhi keperluan dasar mereka, maka kepentingan lain seperti pendidikan serta kesehatan dilupakan. Fenomena ini berakibat pada kesenjangan pembangunan manusia di antara kedua wilayah tersebut semakin besar, sehingga tujuan pencapaian IPM yang telah dicanangkan oleh pemerintah mengalami hambatan dalam pencapaiannya (Jasasila, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Jumlah Penduduk

Umumnya, pertumbuhan penduduk di negara sedang berkembang meningkat dengan signifikan dan jumlahnya yang besar. Permasalahan penambahan jumlah penduduk tidak hanya terkait dengan banyaknya saja, namun juga memberikan dampak pada pembangunan dan kesejahteraan seluruh umat manusia. Dalam konteks progres pembangunan, perspektif terhadap masyarakat terpecah menjadi dua, sebagian menganggap mereka sebagai hambatan bagi kemajuan dan sebagian lagi menganggap mereka sebagai penggerak pembangunan.

Penduduk berperan sebagai penggerak pembangunan terjadi karena adanya jumlah penduduk yang besar, adanya potensi pasar, serta kebutuhan akan berbagai produk dan jasa yang tersedia. Ini akan mendorong aktivitas ekonomi yang beragam dan menghasilkan efisiensi dalam produksi yang menghasilkan manfaat untuk semua orang, mengurangi pengeluaran produksi, serta memberikan pekerjaan dengan biaya yang terjangkau dan cukup. Dampaknya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penurunan tingkat kemiskinan (Zakaria, 2018).

Pengangguran

Pengangguran adalah seorang individu yang tidak terlibat dalam kegiatan pekerjaan dan sedang mencoba mencari pekerjaan, hanya mempekerjakan beberapa hari dalam satu minggu, atau tengah mencoba mencari pekerjaan yang cocok. Kurangnya kesempatan kerja merupakan penyebab utama kemiskinan di tengah masyarakat, karena keterbatasan peluang untuk mencari penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup. Penyebab pengangguran yang signifikan di Indonesia adalah ketidakadilan dalam pemerataan lapangan kerja. Indonesia memiliki tingkat pengangguran yang tinggi, karena kurangnya perkembangan teknologi yang menghambat terciptanya peluang pekerjaan. Peluang kerja mengacu pada seberapa banyak orang yang dapat diterima oleh sebuah perusahaan untuk memenuhi atau mendapatkan lowongan pekerjaan yang ada.

Pengangguran mengacu pada individu-individu dalam rentang usia kerja (15 hingga 64 tahun) yang sedang mencoba untuk mencari pekerjaan namun belum berhasil. Orang-orang yang sedang tidak aktif mencari pekerjaan, seperti wanita yang mengurus rumah tangga, pelajar di tingkat menengah, tinggi, mahasiswa di universitas, dan orang lain yang tidak atau belum membutuhkan pekerjaan dalam waktu dekat dikarenakan berbagai alasan.

Istilah ketidakpekerjaan tidak termasuk individu yang tidak berkeinginan untuk bekerja, sebagaimana layaknya siswa atau mahasiswa (walaupun beberapa dari mereka bekerja dalam waktu paruh atau mencari pekerjaan sembari masih belajar), ibu rumah tangga yang dengan sengaja memprioritaskan pengurusannya pada keluarga, atau individu yang keadaan fisiknya tak memungkinkan mereka untuk bekerja sehingga tidak mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan satu isu yang dihadapi dalam proses pembangunan (Rahmat Imanto, et al, 2020)

Kemiskinan

Kesulitan finansial ialah kesulitan dalam memenuhi keperluan mendasar untuk hidup. Kemampuan-kebutuhan pokok yang harus dikecapi tersebut melibatkan makanan, pakaian, hunian, pendidikan, dan kondisi kesehatan. Ada dua jenis kemiskinan yang dapat diidentifikasi berdasarkan tingkat penghasilan, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Berdasarkan urutan waktu, terdapat empat tipe kemiskinan yang dapat diklasifikasikan: (1) kemiskinan persisten, yang merupakan kemiskinan yang terus-menerus atau menurun secara bertahap; (2) kemiskinan siklikal, yang terjadi sesuai dengan siklus ekonomi secara keseluruhan; (3) Kemiskinan sementara, yang umumnya dialami oleh nelayan dan petani dalam waktu tertentu; dan (4) kemiskinan akibat kecelakaan, yang disebabkan oleh kondisi bencana alam, pertikaian, tindak kekerasan, atau kebijakan khusus dapat menjadi penyebab menurunnya kesejahteraan masyarakat.

Terdapat empat pola kemiskinan yang berbeda, yakni kemiskinan yang berkelanjutan, kemiskinan siklis, kemiskinan musiman, dan kemiskinan tak disengaja. Dari perspektif ekonomi, kemiskinan bisa dikenali dengan melihat sejauh mana dan memperbaiki kesejahteraan sebagian individu yang memengaruhi kecakapan sekelompok orang dalam mencapai dan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia. Dalam konteks sosial, kemiskinan dapat tercermin dalam keterbatasan dalam mengakses informasi serta institusi sosial yang mendukung dalam mencapai kesempatan untuk meningkatkan produktivitas (Padriyansyah & Syahputera, 2022).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia adalah sebuah indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keseluruhan dari suatu negara dalam tiga aspek inti pergerakan manusia (Denni Sulistio Mirza, 2012). Yaitu:

1. Panjangnya masa hidup yang dihitung dengan perkiraan waktu hidup pada saat kelahiran;
2. Tingkat pendidikan bisa dihitung dengan menggabungkan skor kemampuan membaca dan menulis dalam populasi orang dewasa (dengan perbandingan 2 dibanding 3) dan rata-rata waktu belajar (dengan perbandingan sepertiga).

3. Pengukuran kualitas hidup diestimasi melalui total pengeluaran individu yang telah disesuaikan dengan pengaruh inflasi (dalam Rupiah). Pada tahun 1990, Mahbub ul Haq, seorang ahli ekonomi dari Pakistan, pertama kali menciptakan petunjuk ini.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan jumlah dari semua entitas atau individu yang sifat-sifatnya ingin diteliti. (Ucu Tuti Alawiyah, et al 2020). Informasi-informasi yang diperoleh dari analisis rinci berbagai unit membentuk data statistik. Data yang dianalisis dalam studi ini mencakup jumlah populasi, tingkat pengangguran, tingkat kekurangan, dan Indeks Kemajuan Manusia di 17 daerah di Provinsi Sumatera Selatan. Suatu contoh merupakan sebagian dari kelompok yang ingin dikaji karakteristiknya, dan diyakini dapat mencerminkan keseluruhan kelompok (Sasmita, 2021). Dalam penelitian ini, contoh yang digunakan menggunakan contoh yang mencakup seluruh populasi.

Jenis Penelitian Dan Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode pengukuran numerik untuk mengidentifikasi jenisnya. Metode matematika adalah studi yang informasinya dinyatakan dengan menggunakan bilangan dan dianalisis dengan teknik statistika (Suryani, 2018). Penelitian ini menyelidiki data panel yang dianalisis melalui penggunaan perangkat lunak Eviews versi 12. Panel data, yang juga dikenal sebagai longitudinal data ialah hasil pengkombinasian antara data potongan lintang dan data seri waktu (Gujarati, 2013). Data time series adalah data yang dikumpulkan untuk satu orang selama periode waktu tertentu, data cross section merupakan data yang terkumpul untuk sejumlah individu pada satu waktu tertentu (Dedi Rosadi, 2012).

Analisis data panel, yang juga dikenal sebagai data longitudinal, melibatkan penggabungan data dari berbagai periode waktu dan data yang diukur dalam periode waktu yang berurutan. Analisis data menggunakan tiga pendekatan utama untuk menganalisis data-panel (Imam Ghozali, et al, 2017) :

a. Model Pooled Least Square (*Common Effect*)

Metode kuadrat terkecil adalah metode yang paling simpel dalam memproses data panel. Metode ini umumnya digunakan untuk informasi yang telah diatur secara berkelompok. Apabila dampak individualnya tetap sepanjang waktu dan khusus untuk setiap unit penampang, maka hasil yang diperoleh akan serupa dengan model regresi tradisional. Apabila setiap penampang memiliki nilai individual yang serupa, maka metode OLS kuadrat terkecil akan menghasilkan perkiraan variabel yang konsisten dan efektif.

b. Model Efek Tetap (Fixed Effect)

ada situasi di mana intercept dan slope dianggap tetap untuk setiap profil dan rentang waktu. Pendekatan ini mencakup variabel dummy yang dikenal dengan menggunakan metode efek tetap atau kadang disebut sebagai Model Variabel Dummy Kuadrat terkecil atau Model Kovarian.

c. Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Putuskan apakah akan mengevaluasi penggunaan metode efek tetap atau efek acak dapat dilakukan melalui pengujian Hausman. Apabila kemungkinan hasil uji itu terbukti signifikan pada taraf alpha yang telah ditentukan, maka metode efek tetap dapat dipilih sebagai pendekatan yang tepat, tetapi sebaliknya Anda dapat memilih metode terbaik antara efek tetap dan acak. model efek.

Uji Chow

Uji Chow dipakai untuk memilih pola dengan memanfaatkan teknik kuadrat terkecil yang terakumulasi atau efek yang tetap. Kadangkala anggapan bahwa setiap potongan melintang individu dengan pola perilaku yang mirip mungkin cenderung tidak realistis karena setiap situasi berbeda mungkin memiliki perilaku yang beragam (Utami, et al 2018) Dalam percobaan ini, diasumsikan sebagai berikut:

H_0 = Model Pooled Least Square

H_1 = Model Fixed Effect (Unrestricted)

Uji Hausman

Pengujian hipotesis adanya korelasi antara variabel prediktor dan dampak individual digunakan untuk menentukan apakah efek yang konsisten atau acak lebih optimal (achmad fajarudin, n.d.). Alat uji dapat digunakan dengan uji Hausman. Dalam percobaan ini, hipotesis berikut diajukan:

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Breusch-Pagan melakukan penelitian ini dengan tujuan menguji kebermaknaan efek yang tidak terduga. Pengujian dilakukan berdasarkan hasil akhir menggunakan metode Efek Keseluruhan yang terdiri dari total variabel yang tidak terkait. Apabila hasil perhitungan LM melebihi batas kritikal Chi-Square, kami akan menolak hipotesis nol. Model Efek Acak cocok untuk menganalisis data panel, berdasarkan indikasi ini. Apabila nilai perhitungan LM lebih rendah dibandingkan hasil kritis Chi-Square. Oleh karena itu, hipotesis nol dapat disetujui, menunjukkan bahwa model yang sangat tepat untuk menganalisis data panel adalah model Efek Tetap yang sesuai (Kosmaryati et al., 2019).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Data Panel

Uji Chow

Pada tabel 2 Nilai Probabiliti $0,0005 < 0,05$ maka yang terpilih adalah model FEM.

Uji Hausman

Pada tabel 3 Nilai probability $0,7885 > 0,05$ maka yang terpilih REM.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Dari Tabel 4, nilai probabilitas adalah 0. 0111, yang kurang dari 0,05, sehingga REM dipilih.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Jika nilai dari 0,05 dalam gambar 1, maka dapat distribusi data normal.

Uji Multikolinieritas

Angka-angka, yaitu 007204219452527966, -07513524321110702, dan -06389012490235909, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara X1 dan X2, X1 dan X3, serta X2 dan X3 berturut-turut lebih kecil daripada 0,85. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya multikolinieritas atau berhasil lulus uji multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Uji parsial (T)

Uji t digunakan untuk memahami dampak dari setiap faktor independen terhadap faktor terikat. sebuah variabel akan mempengaruhi secara signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 21) = 2,07961$.

Uji F

Uji F membantu menentukan apakah variabel independen berdampak signifikan pada variabel dependen. Sebuah variabel akan memiliki dampak yang penting jika nilainya $F_{hitung} > F_{tabel}$. $F_{tabel} = F(k; n-k) = F(3; 22) = 3,05$.

Dari data yang tertera pada tabel 7 terlihat F_{hitung} sebesar 11,09746 Nilai uji melebihi batas f_{tabel} sebesar 3,05 dan nilai signifikansi sebesar 0,000142 lebih kecil dari 0,05, pada saat yang sama semua variabel bebas (X) semuanya mempunyai efek positif dan signifikan secara statistik. fungsi. mempengaruhi variabel terikat (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Agar dapat mengevaluasi sejauh mana sebuah model mampu menjelaskan kondisi sebenarnya dari variabel terikat. Berdasarkan informasi yang tertera, dapat disimpulkan bahwa kolom Adjusted R Square mencerminkan persentase keseluruhan variasi dalam variabel tergantung yang dapat dihasilkan oleh variabel independen sebesar 0,557 atau 55,7%. Berkhasiat, dampak yang signifikan dari faktor-faktor bebas (biaya dan layanan) terhadap keputusan karyawan (loyalitas pelanggan) sebesar 55,7%. Sekitar 44,3%. Pengaruh sisa tersebut belum dijelaskan dengan mempertimbangkan variabel tambahan yang belum dibahas.

KESIMPULAN

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya korelasi yang penting antara jumlah penduduk (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Nilai t_{hitung} yang didapatkan adalah 3,009614, yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} , yaitu 2. Selain itu, angka penting yang didapatkan sebesar 0,0067 juga lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yakni 0,05. Sebuah penelitian dilakukan dan hasilnya sesuai dengan studi ini (Darnawaty & Purnamasari, 2019) Dikemukakan bahwa kehadiran jumlah penduduk memiliki dampak penilaian terhadap (IPM) memiliki dampak yang signifikan dan vital. Pembangunan Manusia diinterpretasikan sebagai tindakan untuk memaksimalkan kesempatan individu melalui usaha pemberdayaan yang fokus pada peningkatan potensi dasar agar individu mampu terlibat secara aktif dalam segala bidang pembangunan.

Tulisan ini menentang temuan yang ditemukan oleh riset yang telah dilakukan oleh (Khadijah et al., 2022) Dampak dari populasi terhadap indeks pembangunan manusia tidak menguntungkan, jika jumlah penduduk yang banyak tidak diiringi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai, maka akan terjadi peningkatan angka pengangguran dan pada akhirnya menyebabkan penurunan kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dalam uji t terhadap variabel pengangguran (X2), ditemukan bahwa nilai t yang dihitung adalah 5,469985, melewati nilai t tabel sebesar 2,07961 dengan tingkat signifikansi 0,0000 kurang dari 0,05. Maknanya, level penganggurankini memiliki dampak yang positif dan penting terhadap IPM. Para peneliti menemukan bahwa temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh (J. W. Ningrum et al., 2020) Menyatakan bahwa ketidakmampuan mencari pekerjaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya, tingginya tingkat pengangguran akan menyebabkan penurunan kesejahteraan masyarakat dengan menurunnya pendapatan pribadi, yang merupakan faktor utama pendorong kemajuan manusia. Dampaknya, warga yang tidak memperoleh pemasukan tidak sanggup memenuhi keperluan primer dan meningkatkan standar hidup manusia, seperti menyediakan dana untuk pendidikan dan perawatan kesehatan.

Penemuan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Dewi Azizah Meydiasari dan Ady Soetojo, 2017) Seseorang mengklaim bahwa tingkat pengangguran memiliki dampak yang merugikan terhadap indeks perkembangan manusia.

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Setelah melakukan analisis uji t terhadap variabel kemiskinan (X3), Nilai t yang ditemukan adalah 1,960333, nilai tersebut terbukti lebih kecil daripada nilai t tabel yang sebesar 2,07961. Menurut hasil penelitian, kekurangan ekonomi memiliki dampak yang positif namun tidak terlalu signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian tersebut mendukung tuduhan ini sesuai dengan temuannya (Sanniana Sidabutar et al., 2020) Menurut suatu pernyataan, dampak dari kekurangan ekonomi, menguntungkan dan penting terhadap indeks perkembangan manusia. Artinya, kondisi miskin menjadi salah satu elemen penting yang berkontribusi. Dampak perubahan tingkat kemiskinan di setiap Kabupaten dan Kota di Sulawesi Utara terlihat pada perubahan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah tersebut.

Studi ini memberikan hasil yang bertentangan dengan penemuan dari riset yang dilakukan oleh (Azzaki, 2021) Dinyatakan bahwa ketidakadilan sosial memiliki dampak merugikan terhadap (IPM). Artinya, setiap peningkatan kemiskinan yang terjadi akan menurunkan (IPM).

Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, didapatkan F hitung sebesar 11.09746, melebihi nilai f tabel sebesar 3.05, dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000142, lebih kecil dari 0.05. Artinya, secara keseluruhan variabel independen (X) berdampak positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y). Artinya apabila jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan meningkat akan mempengaruhi naik atau turunnya (IPM).

Hubungan antara jumlah penduduk dan IPM mengalami peningkatan yang positif dan signifikan akibat penambahan jumlah penduduk, menyatakan bahwa pertumbuhan populasi berdampak positif dan crucial terhadap IPM. Peningkatan tingkat pengangguran memiliki dampak yang bermanfaat dan penting terhadap tingkat perkembangan manusia. Ok, ternyata tingkat pengangguran memiliki efek yang menguntungkan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sementara tingkat kemiskinan tidak memiliki dampak yang signifikan pada IPM. Agar indeks pembangunan manusia (IPM) dapat terwujud maka ketiga variabel tersebut harus sangat diperhatikan. Akan tetapi, tidak hanya ketiga variabel itu saja yang perlu diperhatikan, masih banyak variabel lain yang perlu diperhatikan. Untuk itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel lain seperti belanja langsung pemerintah dan investasi asing dan juga untuk tahun penelitian bisa ditambah menjadi 10 tahun agar hasil penelitian maksimal.

REFERENCES

- Achmad Fajarudin, Atiyah Syahni. (n.d.). Pengkajian tentang bagaimana motivasi, persepsi, dan sikap konsumen memengaruhi keputusan untuk membeli suatu produk. *Islamics Economics Journal*, 2, 76.
- Arsyad, L. (2004). *ekonomi pembangunan*. Yogyakarta : BP STIE YKPN.
- Azzaki, M. A. *Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Negara Asean*. 10(2), 154–174.
- Darnawaty dan Purnamasari (2019) Analisis Pengaruh Aspek Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ipm Di Sumatera Utara *Science Economist: Journal of Economics, Finance, and Business*, 4(2), 103–112.
- Dedi Rosadi. (2012). *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*. Yogyakarta: Andi, 2012.

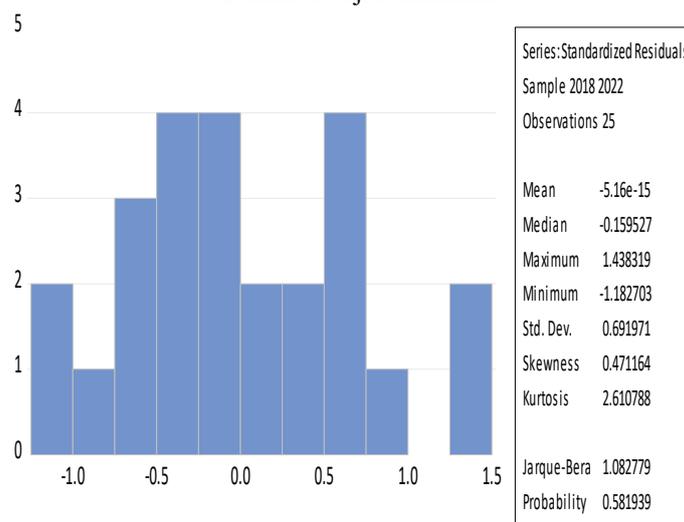
- Denni Sulistio Mirza. (2012). Dampak dari tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan investasi di Jawa Tengah terhadap tingkat pembangunan manusia pada rentang waktu 2006 hingga 2009. *Journal of Economic Development Analysis*, 1(1), 2–15.
- Dewi Azizah Meydiasari dan Ady Soetojo. (2017). Perubahan distribusi pendapatan, tingkat pengangguran serta pengeluaran pemerintah berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia.
- Gujarati. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartanto, W., Islami, N. N., Mardiyana, L. O., Ikhsan, FA, dan Rizal, A. (2019). Analisa indeks pertumbuhan manusia di Provinsi Jawa Timur Indonesia. *Seri Pertemuan IOP: Sains Bumi dan Lingkungan*, 243(1).
- Human Development Report. (2014). *Indeks Pembangunan Manusia*.
- Imam Ghozali dan Dwi Ratmono. Buku berjudul "Analisis Multivariat dan Ekonometrika menggunakan Eviews 10" dipublikasikan di kota Semarang oleh penerbit Universitas Diponegoro.
- Jasasila, J. pada tahun 2020. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari dari tahun 2011 hingga 2019 terhadap tingkat kemiskinan dan jumlah penduduk Sumber: *Journal of Economics and Business*, 11(1), 40.
- Khadijah, S., Saharudddin, S., Anwar, K., & Murtala, M. (2022). Dampak dari Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Simalungun terhadap pertumbuhan ekonomi dan populasi. *Jurnal penerapan pengetahuan ekonomi*, 1(1), 74.
- Kosmaryati, Handayani, Isfahani, dan Widodo (2019). Menurut Regresi Data Panel, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia dari 2011 hingga 2016. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, Vol. 1, No. 1, January, 2014, 2(1), 10. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>
- Ningrum, JW, Khairunnisa, AH, dan Huda, N. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kondisi kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 212-222.
- Ningrum, Fitra, dan Sanjaya (2020). Dampak dari strategi pemasaran, keunggulan kompetitif, dan inovasi produk terhadap kinerja pemasaran telah diteliti dalam *Jurnal Mutiara Manajemen*, Vol. 5, No. 2, 1–9.
- Padriyansyah dan Syahputera (2022), Analisis PDB, IPM, dan Jumlah Penduduk dibandingkan dengan Jumlah Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Balance: *Journal of Business and Accounting*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.32502/jab.v7i1.4567>
- Rahmat Imanto, Maya Panorama, R. S. (2020). Dampak dari tingginya angka pengangguran dan kemiskinan terhadap perkembangan ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Al-Infaq: Islamic Economics Journal*, Volume 11, Issue 2.
- Rinawati, Yulia, Miftitah, N., Aldianto, FA, dan Hafidz, M. (2022). Pengaruh (IPM) di Provinsi Jawa Timur pada periode 2017-2021 dipengaruhi oleh (PDRB), tingkat kemiskinan, dan jumlah penduduk. *Jurnal Ecogen*, 5(4), 517–527.
- Sanniana Sidabutar, Elidawaty Purba, dan Pauer Darasa Panjaitan. Tahun 2020. Pengaruh IPM Kabupaten Simalungun Terhadap Pengeluaran Pemerintah untuk Pendidikan dan Kemiskinan *Jurnal Ekuilnomi*, Vol. 2, No. 2, 86–101.
- Sasmita, S. A. (2021). *PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI NEGERI DI JAKARTA*. 8(3), 297–302.
- Suryani. (2018). *Metode riset kuantitatif*.
- Ucu Tuti Alawiyah dan Erian Hidayat. (2020). Teliti tentang kinerja keuangan PT

INDOSAT Tbk, fokus pada profitabilitas dan likuiditas perusahaan. *Jurnal Penelitian Posisi Keuangan Dan Perbendaharaan*, 2(1), 19–25.

- United nations development program. (2014). Fiches techniques en imagerie thoracique. In *Revue des Maladies Respiratoires* (Vol. 27, Issue 4).
- Utami dan Darmawan (2018). Pergerakan harga saham dalam indeks saham syariah Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA. *Jurnal Akuntansi Manajerial Terapan*,
- Zakaria, R. pada tahun 2018. Dampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2010-2016 terhadap populasi, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan investasi di wilayah UII, 1-19.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber : Output E-Views 12, 2023

Tabel 1. Rata-Rata Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia

| Tahun | Jumlah Penduduk | Pengangguran | Kemiskinan | IPM |
|-----------|-----------------|--------------|------------|-------|
| 2018 | 8.391.489 | 175.087 | 1.076 | 69,39 |
| 2019 | 8.497.196 | 185.918 | 1.067 | 70,02 |
| 2020 | 8.467.432 | 238.363 | 1.082 | 70,01 |
| 2021 | 8.550.849 | 219.199 | 1.114 | 70,24 |
| 2022 | 8.657.008 | 208.256 | 1.045 | 70,90 |
| Total | 42.563.974 | 1.026.823 | 5.384 | 351 |
| Rata-Rata | 8.512.795 | 205.365 | 1.077 | 70 |

Sumber : Output E-Views 12, 2023

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|--------|--------|
| Cross-section F | 5.162697 | (4,17) | 0.0066 |
| Cross-section Chi-square | 19.8785144 | | 0.0005 |

Sumber : Output E-Views 12, 2023

Tabel 3. Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 1.052863 | 3 | 0.7885 |

Sumber : Output E-Views 12, 2023

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effect

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-
(all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 6.456355 (0.0111) | 0.295957 (0.5864) | 6.752312 (0.0094) |
| Honda | 2.540936 (0.0055) | 0.544019 (0.2932) | 2.181393 (0.0146) |
| King-Wu | 2.540936 (0.0055) | 0.544019 (0.2932) | 2.181393 (0.0146) |
| Standardized Honda | 3.815891 (0.0001) | 1.116354 (0.1321) | 0.500350 (0.3084) |
| Standardized King-Wu | 3.815891 (0.0001) | 1.116354 (0.1321) | 0.500350 (0.3084) |
| Gourieroux, et al. | -- | -- | 6.752312 (0.0132) |

Sumber : Output E-Views 12, 2023

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

| | X1 | X2 | X3 |
|----|---------------------|---------------------|---------------------|
| X1 | 1 | 0.7204219452527966 | -0.7513524321110702 |
| X2 | 0.7204219452527966 | 1 | -0.6389012490235909 |
| X3 | -0.7513524321110702 | -0.6389012490235909 | 1 |

Sumber : Output E-Views 12, 2023

Tabel 6. Uji t

| Variable | Coefficient | | | |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| | nt | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 63.26914 | 2.537131 | 24.93728 | 0.0000 |
| X1 | -4.74E-06 | 1.58E-06 | -3.009614 | 0.0067 |
| X2 | 0.000338 | 6.19E-05 | 5.469985 | 0.0000 |
| X3 | 8.55E-06 | 4.36E-06 | 1.960333 | 0.0634 |

Sumber : Output E-Views 12, 2023

Tabel 7. Uji F

| | |
|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.613205 |
| Adjusted R-squared | 0.557949 |
| S.E. of regression | 0.739748 |
| Sum squared resid | 11.49176 |
| Log likelihood | -25.75789 |
| F-statistic | 11.09746 |
| Prob(F-statistic) | 0.000142 |

Sumber : Output E-Views 12, 2023

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

| | |
|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.613205 |
| Adjusted R-squared | 0.557949 |
| S.E. of regression | 0.739748 |
| Sum squared resid | 11.49176 |
| Log likelihood | -25.75789 |
| F-statistic | 11.09746 |
| Prob(F-statistic) | 0.000142 |

Sumber : Output E-Views 12, 2023